

Pengabdian Masyarakat melalui Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan di Desa Banyuurip, Kabupaten Kendal

Arina Mustafida¹, Melia Putri Anindhita², Niliyal Mahiro³, Amelia Kartika⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Received : 12 September 2026, Revised : 26 September 2026, Published : 05 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Arina Mustafida

E-mail: arinamustafida@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan lingkungan dan sampah di Desa Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, masih menghadapi kendala, ditandai dengan kebiasaan sebagian warga membuang sampah ke sungai dan minimnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepedulian warga terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan terpadu. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang selama 45 hari dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, melalui tahap identifikasi permasalahan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan program, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu warga Dusun Pedalangan dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuurip. Program meliputi sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat serta pengelolaan sampah, pembentukan bank sampah, praktik pembuatan kompos, pemasangan papan informasi jenis sampah, dan penanaman tanaman obat keluarga pada lahan yang sebelumnya terbengkalai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah, ditandai dengan mulai disalurkan sampah anorganik ke bank sampah, serta terbentuknya taman tanaman obat keluarga yang tertata sebagai sarana edukasi berkelanjutan. Kegiatan ini berkontribusi menyediakan sarana pengelolaan sampah dan ruang edukasi lingkungan yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Banyuurip secara berkelanjutan.

Kata kunci – bank sampah, pengelolaan lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat, tanaman obat keluarga

Abstract

Environmental and waste management in Banyuurip Village, Ngampel Subdistrict, Kendal Regency, still faces challenges, marked by some residents' habit of disposing of waste into the river and limited implementation of clean and healthy living behavior. This community service program aimed to enhance residents' understanding and awareness of proper environmental management through an educational and integrated empowerment approach. It was carried out by students of the Community Service Program (KKN) of Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang over 45 days, using participatory and educational methods covering problem identification, activity planning, implementation, mentoring, and monitoring and evaluation. The target participants were housewives of Pedalangan Hamlet and sixth-grade students of State Elementary School 1 Banyuurip. Activities included socialization on clean and healthy living behavior and waste management, establishment of a waste bank, composting practice, installation of waste-type information boards, and planting of family medicinal plants on previously neglected land. Results showed improved understanding of waste sorting, evidenced by residents channeling inorganic waste to the waste bank, and the establishment of an organized family medicinal plant

garden as a sustainable education tool. The program contributed waste management facilities and an environmental education space for the sustainable benefit of the Banyuurip community.

Keywords - *clean and healthy living behavior, environmental management, family medicinal plants, waste bank*

How to cite : Mustafida, A., Anindhita, M. P., Mahiro, N., & Kartika, A. Pengabdian Masyarakat melalui Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan di Desa Banyuurip, Kabupaten Kendal . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4449 - 4463. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i8.5245>

Copyright ©2026 Arina Mustafida, Melia Putri Anindhita, Niliyal Mahiro, Amelia Kartika

PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan lingkungan mencakup pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat, memelihara kebersihan, mengelola sampah, serta memanfaatkan potensi lingkungan untuk mendukung kesehatan, seperti tanaman obat keluarga. Dalam praktiknya, masyarakat di wilayah perdesaan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan kondisi tersebut, salah satunya adalah pengelolaan sampah. (Marpaung et al., 2022) menunjukkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan yang terjadi di kalangan masyarakat desa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan sarana, pengetahuan, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya menjaga lingkungan membutuhkan pendekatan yang edukatif dan partisipatif.

Permasalahan serupa ditemukan di Desa Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara tim KKN dengan perangkat desa dan warga, pengelolaan sampah di Dusun Pedalangan, Desa Banyuurip, teridentifikasi sebagai permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat. Sebagian besar warga masih menjadikan sungai yang berada tepat di depan pemukiman mereka sebagai lokasi pembuangan sampah karena dianggap lebih praktis dan tidak memerlukan biaya, bahkan sebagian warga membuang sampah di pinggir jalan sekaligus saat berangkat bekerja. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sempat ada upaya penanganan sampah melalui kerja sama dengan pihak ketiga pengelola sampah berbayar, yang mensyaratkan jumlah minimal warga berlangganan pada suatu wilayah agar layanan pengambilan sampah dapat berjalan. Namun, minat warga Dusun Pedalangan terhadap layanan tersebut sangat rendah, hanya berkisar 2–4 rumah tangga, sehingga tidak memenuhi kuota minimal yang disyaratkan dan kerja sama tersebut tidak dapat direalisasikan. Akibatnya, warga kembali membuang sampah ke sungai meskipun wilayah tersebut kerap dilanda banjir pada musim hujan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di Dusun Pedalangan tidak semata-mata disebabkan oleh ketiadaan alternatif pengelolaan, melainkan juga oleh rendahnya kesadaran dan kemauan kolektif warga untuk beralih dari kebiasaan yang sudah berlangsung lama, serta belum tersedianya sarana pengelolaan sampah mandiri yang dapat diakses tanpa biaya rutin. (Saputra & Shomedran, 2023) menegaskan bahwa kebiasaan membuang sampah ke sungai di kalangan warga desa dapat dipicu oleh faktor kebiasaan sehari-hari maupun kondisi lingkungan sekitar, sehingga diperlukan upaya edukasi dan alternatif pengelolaan yang dapat diterapkan dan dijangkau langsung oleh masyarakat.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan program lingkungan melalui pendekatan yang beragam, namun umumnya masih berfokus pada satu bentuk intervensi secara terpisah. Pengelolaan sampah anorganik, misalnya, dilakukan melalui pembentukan Bank Sampah dan pemberdayaan masyarakat (Rusdiyana et al., 2024), sedangkan pengelolaan sampah organik dilakukan melalui edukasi pemilahan dan penyediaan sarana pengelolaan sampah tanpa disertai pembentukan kelembagaan bank sampah (Wahyuningsih et al., 2023). Pada aspek kesehatan, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) umumnya dilaksanakan sebagai program tersendiri untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat dan siswa mengenai kebersihan, tanpa dikaitkan langsung dengan penyediaan sarana pengelolaan sampah (Salim et al., 2022; Susianti et al., 2022). Sementara itu, penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) umumnya dilaksanakan sebagai program pemanfaatan lahan pekarangan yang berdiri sendiri, terlepas dari upaya pengelolaan sampah maupun edukasi PHBS (Sari & Andjasmara, 2023). Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa program-program terdahulu belum menjawab akar persoalan yang bersifat multidimensi, seperti yang ditemukan di Dusun Pedalangan, yaitu kombinasi antara kebiasaan membuang sampah yang berakar pada faktor kepraktisan, kegagalan model pengelolaan berbasis pihak ketiga akibat rendahnya partisipasi warga, serta belum tersedianya sarana pengelolaan sampah mandiri dan berkelanjutan di tingkat dusun. Selain itu, keberlanjutan program Bank Sampah pada kegiatan-kegiatan terdahulu juga masih menghadapi tantangan pada aspek pengelolaan dan manajemen pascakegiatan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan edukasi perubahan perilaku (PHBS dan pemilahan sampah), penyediaan sarana pengelolaan sampah mandiri berbasis komunitas (Kotak Bank Sampah dan Bank Kompos), media edukasi permanen (plang jenis sampah), serta pemanfaatan lahan terbengkalai untuk penanaman TOGA yang melibatkan siswa sekolah dasar, dalam satu rangkaian kegiatan yang saling menguatkan. Pendekatan ini dirancang untuk secara khusus menjawab akar masalah yang teridentifikasi di lapangan, yaitu ketergantungan warga pada opsi pembuangan yang paling praktis (sungai) akibat tidak adanya alternatif yang mudah diakses dan tidak berbiaya rutin, sekaligus kegagalan model pengelolaan sampah berbasis pihak ketiga karena rendahnya partisipasi kolektif warga. Dengan demikian, program ini berbeda dari kegiatan-kegiatan terdahulu karena tidak hanya menyediakan satu bentuk intervensi, tetapi membangun ekosistem pengelolaan lingkungan tingkat dusun yang mencakup perubahan perilaku, ketersediaan sarana, praktik langsung, media edukasi berkelanjutan, dan keterlibatan lintas kelompok masyarakat (ibu-ibu warga dan siswa sekolah dasar).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) meningkatkan pemahaman warga Dusun Pedalangan mengenai PHBS dan pemilahan sampah, yang diindikasikan dengan meningkatnya jumlah rumah tangga yang menyalurkan sampah anorganik ke Bank Sampah; (2) menyediakan sarana pengelolaan sampah mandiri berupa Kotak Bank Sampah dan Bank Kompos yang berfungsi dan dikelola berkelanjutan oleh warga; (3) menghadirkan media edukasi permanen berupa plang informasi jenis sampah yang dapat diakses masyarakat secara berkelanjutan; serta (4) mewujudkan taman TOGA yang tertata pada lahan yang sebelumnya terbengkalai sebagai sarana edukasi lingkungan dan kesehatan bagi warga serta siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuurip. Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator konkret, yaitu berjalannya kegiatan Bank Sampah secara konsisten, ditandai dengan keikutsertaan warga menyetorkan sampah anorganik, berfungsinya Bank Kompos untuk mengolah sampah organik, terpasangnya plang edukasi jenis sampah, serta tertatanya taman TOGA sebagai sarana edukasi berkelanjutan di Dusun Pedalangan, Desa Banyuurip.

METODE

Kegiatan kuliah kerja nyata dilaksanakan di Desa Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat Desa Banyuurip. Sasaran dari kegiatan yang dilaksanakan adalah masyarakat desa Banyuurip, khususnya ibu-ibu sebagai sasaran utama kegiatan pengelolaan lingkungan serta siswa kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip dalam kegiatan edukasi atau sosialisasi dan penanaman toga. Sasaran dipilih berdasarkan peran masyarakat dalam menjaga lingkungan rumah maupun desa dan pentingnya mengenalkan kepada anak-anak mengenai pengelolaan lingkungan sejak usia sekolah. Kegiatan dilaksanakan dengan dua metode pendekatan, yaitu pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan peserta didik dalam kegiatan dan pendekatan edukatif dengan penyampaian materi, diskusi dengan peserta,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peraktik, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilakukan secara bertahap, yang pertama melakukan identifikasi permasalahan, ke-dua perencanaan program, ke-tiga pelaksanaan program, dan yang terakhir pendampingan.

Identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi dan wawancara awal dengan warga serta pihak sekolah untuk mengetahui kondisi, pengetahuan, dan kebutuhan sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Lestari, salah satu warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi PHBS, pengelolaan sampah, dan bank sampah, diketahui bahwa warga telah mengenal bank sampah, tetapi masih terdapat peserta yang belum memahami konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, warga juga masih mengalami kesulitan dalam mengelola sampah basah, sedangkan sampah kering yang memiliki nilai jual telah dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar pelaksanaan sosialisasi PHBS, pengelolaan sampah, dan bank sampah. Warga juga menyampaikan kebutuhan terhadap keberlanjutan program agar pengelolaan sampah dapat tetap dilakukan secara mandiri setelah kegiatan KKN selesai. Pada kegiatan pengelolaan kompos, hasil wawancara dengan Rukayah menunjukkan bahwa sebelumnya warga telah mengetahui kompos secara umum, tetapi belum memahami secara lebih rinci mengenai kompos dan pemanfaatan sampah organik. Hal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya sosialisasi dan praktik pembuatan kompos agar sampah organik dapat dimanfaatkan dan tidak dibuang ke lingkungan.

Identifikasi awal pada kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah. Ali Sodikin selaku wali kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip menyampaikan bahwa kegiatan penanaman TOGA penting untuk memperkenalkan jenis, fungsi, dan manfaat tanaman kepada siswa, termasuk cara menanam dan merawat tanaman dengan baik. Selain itu, salah satu siswa, Oktavia Safitri, mengaku sebelumnya hanya mengetahui beberapa jenis tanaman seperti jahe dan sirih sebagai tanaman biasa dan belum mengetahui bahwa tanaman tersebut termasuk dalam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik, PHBS, serta pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Kegiatan pertama adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah dan bank sampah kepada warga RW 4, Dusun Pedalangan, Banyuurip. Materi yang disampaikan berisi pengertian dan pentingnya menerapkan PHBS, serta dampak buruk pengelolaan sampah yang tidak tepat, termasuk penyakit-penyakit yang dapat timbul akibat penumpukan sampah dan cara pengelolaan yang tidak sesuai anjuran, penjelasan mengenai memilah berdasarkan jenis sampah (organik, anorganik, dan residu), penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta dilanjutkan dengan sosialisasi bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2026 pukul 13.00 WIB dan dihadiri oleh 20 ibu-ibu warga Dusun Pedalangan, Desa Banyuurip. Peserta merupakan ibu-ibu yang memiliki peran dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan lingkungan rumah. Pemilihan peserta tersebut disesuaikan dengan peran mereka dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Evaluasi pada kegiatan ini dilakukan melalui observasi keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi dan diskusi serta wawancara mengenai pemahaman peserta setelah kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta menjelaskan kembali pengertian PHBS, membedakan jenis sampah, memahami prinsip 3R, serta mengetahui mekanisme dasar pengelolaan bank sampah. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengetahuan awal yang diperoleh melalui wawancara dengan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi.

Kegiatan kedua adalah sosialisasi bank kompos, yang dilaksanakan dengan memberikan penjelasan dan praktik pembuatan kompos padat bersama warga, khususnya ibu-ibu RW 4 Desa Pedalangan, Banyuurip. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2026 pukul 08.00 WIB dan diikuti oleh 8 ibu-ibu RT 2/RW 4 Dusun Pedalangan, Desa Banyuurip. Peserta merupakan ibu-ibu warga yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, praktik

pembuatan kompos padat, diskusi, dan pendampingan. Pada kegiatan ini juga dilakukan kuis sebagai salah satu instrumen evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Instrumen evaluasi meliputi lembar kuis, observasi keaktifan peserta selama praktik, dan wawancara setelah kegiatan. Aspek yang dinilai dalam kuis meliputi pemahaman mengenai pengertian kompos, jenis sampah organik yang dapat dimanfaatkan, tahapan dasar pembuatan kompos, serta manfaat kompos bagi lingkungan dan tanaman. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan peserta menjelaskan kembali materi, mengidentifikasi sampah organik yang dapat dijadikan bahan kompos, dan mengikuti tahapan praktik pembuatan kompos dengan benar. Hasil kuis dan observasi dianalisis secara deskriptif dengan melihat tingkat pemahaman peserta berdasarkan jawaban kuis dan keterlibatan peserta selama praktik. Hasil wawancara dengan Rukayah juga digunakan sebagai data pendukung untuk melihat pemahaman dan tanggapan peserta setelah kegiatan. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui apakah materi dan praktik yang diberikan telah dapat dipahami serta dapat diterapkan oleh peserta dalam pengelolaan sampah organik di rumah.

Kegiatan ketiga adalah pembuatan plank sampah atau papan informasi yang berisi jenis-jenis sampah. Informasi yang ditampilkan dibuat singkat dan mudah dibaca. Kemudian Plank sampah dipasang di lokasi yang strategis agar mudah terlihat oleh masyarakat. Kegiatan pemasangan plank sampah dilaksanakan pada 31 Agustus 2026 pukul 16.00 WIB dan melibatkan 8 ibu-ibu RT 2/RW 4 Dusun Pedalangan, Desa Banyuurip. Peserta memiliki karakteristik sebagai warga yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan di tingkat RT dan diharapkan dapat membantu menjaga serta memanfaatkan informasi yang terdapat pada plank sampah dalam kegiatan sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan peserta dalam proses pemasangan serta pemahaman peserta terhadap informasi yang dicantumkan pada plank. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tersedianya plank sampah pada lokasi yang strategis, informasi dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat, serta peserta mampu mengenali jenis-jenis sampah yang dicantumkan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan dan tanggapan peserta terhadap informasi yang diberikan.

Kegiatan keempat adalah penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan bersama dengan siswa-siswi kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip. Sebelum melakukan praktik penanaman, siswa-siswi diberi penjelasan singkat mengenai manfaat tanaman herbal yang akan ditanam. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti kunyit, jahe, lengkuas, kencur, sereh, sirih, lidah buaya, pandan, dan daun mina. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak untuk mengelola lingkungan dengan baik dengan cara menanam serta menambah wawasan anak-anak mengenai tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga. Kegiatan sosialisasi dan praktik penanaman TOGA dilaksanakan pada 31 Agustus 2026 pukul 08.00 WIB dengan peserta sebanyak 23 siswa-siswi kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip. Peserta merupakan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap usia sekolah dan memiliki kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan praktis mengenai lingkungan, tanaman, serta cara menanam dan merawat tanaman. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik penanaman, serta kegiatan menghias taman. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan siswa selama kegiatan, tanya jawab setelah penyampaian materi, serta pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengikuti praktik penanaman. Aspek yang dinilai meliputi pengetahuan mengenai jenis dan manfaat TOGA, pemahaman mengenai cara menanam dan merawat tanaman, serta keterlibatan siswa dalam praktik. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan siswa menyebutkan beberapa jenis TOGA dan manfaatnya, memahami langkah dasar penanaman dan perawatan, serta mampu mengikuti praktik penanaman dengan baik. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan, jawaban siswa saat tanya jawab, dan keterlibatan mereka selama praktik. Hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui perubahan pemahaman dan tanggapan peserta terhadap kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan dengan melihat keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Untuk memperjelas pengukuran keberhasilan, evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu keikutsertaan dan keaktifan peserta selama kegiatan, sesi tanya jawab, dan wawancara kegiatan. Sesi tanya jawab digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi bank kompos, sedangkan tanya jawab dan wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta secara langsung setelah kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi, kemampuan peserta mengidentifikasi dan mengelola sampah sesuai jenisnya, kemampuan mengikuti praktik pengolahan sampah atau penanaman TOGA, serta adanya kemauan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan dapat diterapkan oleh masyarakat dan siswa-siswi kehidupan sehari-hari dan meningkatkan minat untuk menjaga lingkungan Desa Banyuurip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan secara langsung di tengah masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. UIN Walisongo Semarang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Intensif Terprogram (KKN MIT) ke-22 sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Kegiatan KKN MIT ke-22 Posko 213 mengangkat tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif, Literasi Kesehatan, dan Inovasi Sosial Berbasis Desa". Pelaksanaan KKN MIT ke-22 Posko 213 berlokasi di Desa Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Selama pelaksanaan KKN, berbagai kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Banyuurip. Salah satu bidang yang menjadi perhatian adalah kesehatan dan kebersihan lingkungan. Hal tersebut tersebut tidak terlepas dari pentingnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta praktik pengelolaan sampah yang baik dan benar. Selain masyarakat, kegiatan juga diarahkan kepada anak-anak sekolah untuk mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KKN MIT ke-22 Posko 213 melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan literasi kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu, serta siswa kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip. Ibu-ibu menjadi salah satu sasaran kegiatan karena memiliki keterlibatan dalam aktivitas rumah tangga, termasuk dalam menjaga kebersihan rumah dan mengelola sampah rumah tangga. Sementara itu, siswa kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip dilibatkan dalam kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai bentuk pengenalan terhadap manfaat tanaman dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pengelolaan sampah, dan pengenalan bank sampah kepada warga, khususnya ibu-ibu. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan sosialisasi bank kompos serta pembuatan dan pemasangan plank atau papan informasi mengenai sampah. Selain itu, dilakukan kegiatan penanaman TOGA bersama siswa kelas VI SD Negeri 1 Banyuurip yang disertai dengan penjelasan singkat mengenai manfaat tanaman yang ditanam. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa penambahan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dan siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta memanfaatkan lingkungan secara baik. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh KKN MIT ke-22 Posko 213 dalam bidang literasi kesehatan dan lingkungan yaitu:

1. Sosialisasi PHBS, Pengelolaan Sampah, dan Bank Sampah

Kegiatan sosialisasi PHBS, pengelolaan sampah, dan bank sampah dilakukan bersama ibu-ibu RW 4, Dusun Pedalangan, Banyuurip, dilatarbelakangi oleh kebiasaan masyarakat yang

membuang sampah ke sungai, membakar sampah, dan membiarkan sampah menumpuk. Dari perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah serius, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah termasuk dalam bagian penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), yang perlu diterapkan tengah masyarakat desa. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta pengenalan dan demonstrasi bank sampah. Materi PHBS berisi tentang definisi atau pengertian, pentingnya dan manfaat menerapkan PHBS, serta dampak penumpukan sampah bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2026 pukul 13.00 WIB dan diikuti oleh 20 ibu-ibu warga Dusun Pedalangan, Desa Banyuurip.

Ibu-ibu dipilih sebagai sasaran karena memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan kegiatan tidak hanya memberikan informasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah, tetapi juga mengenalkan mekanisme bank sampah yang dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah rumah tangga. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi awal peserta diketahui melalui wawancara dengan salah satu peserta, yaitu Fitri Lestari. Fitri menyampaikan bahwa dirinya telah mengetahui mengenai Bank Sampah, tetapi belum memahami istilah PHBS. Ia juga mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengelola sampah basah, sedangkan sampah kering yang masih memiliki nilai jual telah dikumpulkan dan dijual kepada pengepul. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah tidak sepenuhnya sama. Peserta telah memiliki pengalaman dalam mengelola sebagian sampah anorganik, tetapi masih terdapat kebutuhan pemahaman mengenai PHBS dan pengelolaan sampah, khususnya sampah basah.

(Firdaus et al., 2024) dalam kegiatan pengabdian mengenai PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga, menjelaskan bahwa PHBS berkaitan dengan upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan salah satu bagian penerapan PHBS di tingkat rumah tangga. Peserta diberikan contoh dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat dan penumpukan sampah dapat menyebabkan masalah serius bagi kesehatan dan lingkungan, antara lain lingkungan yang kotor akibat dari penumpukan sampah dapat meningkatkan resiko timbulnya penyakit. Sampah yang dibakar dapat mencemari udara sekitar yang akhirnya dapat mengganggu pernapasan. Sampah yang dibuang ke sungai selain mencemari air juga dapat meningkatkan resiko banjir. Menghubungkan dampak pengelolaan sampah dengan menghubungkan dengan kehidupan masyarakat dimaksudkan supaya peserta dapat memahami jika mengelola sampah dengan baik termasuk dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pemaparan materi selanjutnya mengenai pengelolaan sampah, dengan menjelaskan mengenai jenis-jenis sampah yang dapat dipilah berdasarkan jenisnya. Contohnya sampah organik, anorganik, dan residu. Dalam materi ini, peserta diperkenalkan dengan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Memilah sampah berdasarkan jenis sampah penting dilakukan karena setiap sampah pasti membutuhkan penanganan yang berbeda. Sampah organik seperti sayur, kulit buah, dan sampah dapur lainnya dapat diarahkan untuk pengolahan organik seperti dijadikan bank kompos, sedangkan sampah anorganik seperti botol plastik, gelas plastik, kardus, dan kaleng dapat dikumpulkan untuk dimanfaatkan kembali atau disalurkan melalui bank sampah. Sementara itu, sampah residu merupakan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali melalui kegiatan sederhana sehingga perlu ditangani secara berbeda. Penjelasan tersebut membantu peserta memahami bahwa membuang seluruh sampah secara bersamaan menyebabkan sampah yang sebenarnya masih memiliki nilai guna menjadi sulit dimanfaatkan.

(Rahim & Sukardi, 2025) pada kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga di Kecamatan Bogor Barat, menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga perlu dilakukan berdasarkan jenis sampah dan bahwa pemilahan dapat mempermudah penanganan sampah

selanjutnya. Oleh karena itu peserta juga diperkenalkan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Prinsip reduce dijelaskan sebagai upaya mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, reuse sebagai penggunaan kembali barang yang masih dapat digunakan, dan recycle sebagai pengolahan kembali sampah menjadi barang yang dapat dimanfaatkan. Maksud penyampaian prinsip 3R agar pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada tahap membuang sampah, tetapi dimulai dari upaya mengurangi sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai guna. Kegiatan ini menjadi langkah awal bagi masyarakat supaya dapat menerapkan perilaku memilah sampah terlebih dahulu agar tidak langsung bercampur dengan sampah lainnya.

(Santoso et al., 2020) dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah di Dusun Timoho, Kabupaten Magelang, menunjukkan bahwa meningkatkan nilai sampah agar menjadi barang guna harus berasal dari keinginan masyarakat itu sendiri. Sehingga kegiatan ini tidak hanya sekedar memberi materi tentang memilah tetapi juga peraktik langsung, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembuatan bank sampah yang kemudian dikenalkan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan agar peserta tidak hanya mengetahui tata cara memilah sampah, tetapi juga mengetahui ke mana sampah yang dipilah akan disalurkan. Dalam kegiatan ini dijelaskan pengertian bank sampah, konsep dan mekanisme sederhananya, serta diberikan contoh atau model bank sampah yang telah dibuat sebagai media pengenalan kepada masyarakat.

Penunjukan contoh langsung dapat membantu masyarakat memahami bentuk bank sampah dan alur sederhana pengelolaannya. Rahmawati dan Fiorentina dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di dusun Mejing, menunjukkan bank sampah dapat terhambat oleh kurangnya pengetahuan pengurus, pengelolaan yang belum maksimal, dan belum adanya rencana yang terstruktur (Rahmawati & Fiorentina, 2021). Kegiatan ini tidak hanya memberikan contoh bank sampah, tetapi juga membahas kebutuhan adanya pihak ketiga, yaitu pengepul barang bekas, yang dapat menerima sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah oleh masyarakat. Saran tersebut penting karena keberadaan bank sampah tidak cukup hanya dengan menyediakan tempat atau wadah pengumpulan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons positif, penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab serta adanya perubahan awal berupa mulai memilah sampah dan menyalurkan botol plastik, gelas plastik, dan kardus ke bank sampah membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. (Tiswiyanti et al., 2021) menjelaskan bahwa diskusi dan pertanyaan peserta dapat menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap mekanisme serta manfaat bank sampah. kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pendampingan, belum adanya rencana yang terstruktur, serta keterbatasan jaringan penerima atau pengepul dapat menyebabkan program bank sampah tidak berjalan secara maksimal.

Output kegiatan berupa terlaksananya sosialisasi kepada 20 ibu-ibu warga Dusun Pedalangan, tersampainya materi mengenai PHBS, pemilahan sampah, prinsip 3R, dan mekanisme bank sampah, serta tersedianya sarana awal berupa kotak atau tempat pengumpulan sampah yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan bank sampah. Sementara itu, outcome yang mulai terlihat selama dan setelah kegiatan berupa adanya respons positif terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah. Dengan demikian, tersedianya sarana bank sampah tidak secara langsung menunjukkan bahwa perilaku masyarakat telah berubah secara permanen. Keberhasilan pada aspek perilaku masih memerlukan pemantauan lebih lanjut mengenai konsistensi warga dalam memilah, mengumpulkan, dan menyalurkan sampah setelah kegiatan KKN selesai. Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan pada tahap ini adalah terbentuknya sarana awal dan adanya respons serta pemahaman awal masyarakat terhadap pengelolaan sampah,

bukan sebagai bukti bahwa perubahan perilaku telah berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi PHBS, Pengelolaan Sampah, dan Bank Sampah

2. Bank Kompos

Permasalahan sampah adalah salah satu persoalan lingkungan yang ditemukan di Desa Banyuurip. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah ke sungai yang berpotensi mengakibatkan terjadinya pencemaran dan mengganggu kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah, masih perlu ditingkatkan.

Sampah yang dihasilkan juga beragam, mulai dari sampah rumah tangga, sampah plastik, sampah botol kaca, kaleng dan jenis sampah lainnya. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap sejumlah warga dan tokoh masyarakat setempat, diketahui bahwa sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah dengan volume paling banyak.

Limbah rumah tangga umumnya lebih banyak terdiri dari bahan organik yang mudah terurai dan mempunyai potensi untuk diolah kembali menjadi produk yang bernilai guna. Akan tetapi, belum optimalnya pemilahan sampah dari sumbernya menyebabkan sampah organik masih tercampur dengan sampah anorganik. Kondisi tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pengolahan dan pemanfaatan sampah organik (Sadeli et al., 2026).

Salah satu tindakan yang dapat diambil dalam mengolah sampah organik adalah melalui proses pengomposan. Pengomposan merupakan proses dekomposisi bahan-bahan organik yang menghasilkan pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesuburan serta memperbaiki karakteristik fisik, kimia, dan biologi tanah. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos dapat menjadi alternatif pengurangan timbulan sampah sekaligus menghasilkan produk yang memiliki manfaat dan dapat digunakan kembali (Iskandar et al., 2023).

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan Bank Kompos yang berfokus pada edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di ruang terbuka dengan menggabungkan penyampaian materi, praktik pembuatan kompos, dan kuis sebagai evaluasi pemahaman peserta.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai sampah organik, dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Materi tersebut bertujuan memberikan pemahaman bahwa sampah organik rumah tangga masih dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik pengolahan sampah organik menjadi kompos secara langsung sehingga memperoleh pemahaman tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman praktik. Rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan kuis sebagai evaluasi sederhana untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Melalui perpaduan edukasi, praktik, dan evaluasi, kegiatan Bank Kompos diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan serta mendorong masyarakat untuk menerapkan pengelolaan sampah organik secara sederhana di lingkungan rumah.

Pelaksanaan Bank Kompos menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah penting dilakukan sebagai langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Namun, kegiatan edukasi yang dilakukan dalam satu hari belum cukup untuk membentuk perubahan perilaku secara langsung. Diperlukan keberlanjutan edukasi dan penerapan praktik pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat membangun kebiasaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan Bank Kompos menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan bahwa sampah organik masih memiliki nilai guna apabila dikelola dengan tepat. Melalui pengetahuan dan pengalaman praktik yang diberikan, masyarakat diharapkan dapat mulai mengurangi pembuangan sampah ke lingkungan serta menerapkan pengelolaan sampah organik secara sederhana dan berkelanjutan.



Gambar 2. Bank Kompos

3. Plang Sampah

Berbagai strategi edukasi mengenai kebersihan lingkungan sudah dilaksanakan, mulai dari penyuluhan secara langsung, praktik pembuatan kompos, hingga pembuatan bank sampah. Meski demikian, dibutuhkan cara pendekatan yang mampu memengaruhi serta berlangsung secara terus-menerus, agar nilai-nilai kebersihan benar-benar melekat dalam keseharian masyarakat. Pendekatan yang bersifat persuasif dan berkelanjutan masih diperlukan agar pesan mengenai kebersihan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu bentuk upaya sederhana yang dapat digunakan adalah pemanfaatan media visual berupa plang sampah. Penempatan plang di lokasi yang strategis mampu berperan sebagai pengingat sekaligus media edukasi bagi masyarakat. Melalui pesan yang ringkas, mudah dimengerti, dan disampaikan secara jelas, plang mampu menyalurkan informasi terkait kebersihan secara terus-menerus tanpa harus diulang melalui komunikasi lisan (Samsul Muarif et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan pembuatan plang sampah diawali dengan identifikasi dan penentuan titik pemasangan yang strategis serta mudah terlihat oleh masyarakat. Setelah lokasi ditentukan, mahasiswa KKN menyiapkan desain dan bahan yang digunakan dalam pembuatan plang. Desain dibuat dengan mempertimbangkan keterbacaan dan daya tarik visual agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Selanjutnya, muatan pesan yang ingin disampaikan dari plang sampah didiskusikan lebih lanjut guna tercapainya tujuan edukasi visual, plang sampah kemudian dipasang pada lokasi yang memiliki aktivitas masyarakat cukup tinggi dan berpotensi menjadi titik pembuangan sampah.

Keberadaan plang tidak hanya berfungsi sebagai pengingat tentang pembuangan dan masa terurainya sampah, tetapi juga sebagai media edukasi yang mengingatkan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penggunaan desain yang menarik

diharapkan dapat meningkatkan perhatian masyarakat dan mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan (Samsul Muarif et al., 2025) yang menjelaskan bahwa media visual memiliki kekuatan dalam memengaruhi perilaku masyarakat karena sifatnya yang mudah dilihat, sederhana, dan dapat dijumpai secara berulang. Dengan demikian, plang sampah dapat menjadi bentuk pembelajaran pasif yang memungkinkan masyarakat memperoleh pesan kebersihan secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari.

Pemasangan plang pada lokasi strategis juga memberikan peluang bagi terciptanya kebiasaan menjaga kebersihan secara lebih berkelanjutan. Informasi yang disampaikan melalui media visual dapat dipahami secara mandiri dan berpotensi menarik perhatian serta rasa ingin tahu masyarakat terhadap pesan yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana melalui pemasangan plang dapat menjadi salah satu upaya pendukung dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan desa (Hamdi et al., 2025).



Gambar 3. Plang Sampah

4. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman Obat Keluarga merupakan tanaman herbal yang dengan mudah ditanam di rumah (Nurhab, 2023). Tanaman obat ini memiliki khasiat untuk mengatasi segala penyakit, upaya untuk meningkatkan kesehatan maupun sebagai upaya pencegahan secara alami (Taufik & Harli, 2023). Obat herbal ini masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun-temurun, meskipun obat herbal berasal dari alam, obat tradisional juga dapat menimbulkan efek samping, oleh karena itu penggunaannya harus sesuai dan tepat (Faridah et al., 2023). Tanaman obat keluarga ini dijadikan sebagai obat alternatif dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk minuman kebugaran, ramuan untuk kondisi bergejala ringan, bahan herbal untuk lansia, pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan membantu memenuhi kebutuhan gizi anak melalui pemanfaatan tanaman yang memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh. Pemanfaatan tanaman obat keluarga ini sebagai pengobatan alternatif dapat menjadi pilihan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang mengalami keterbatasan biaya atau kesulitan dalam mengakses pengobatan modern (Kuna et al., 2025).

Kegiatan penanaman TOGA ini dilakukan di taman keindahan alam, Desa Banyuurip RW. 4, Kecamatan Ngampel, Kendal. Sebelumnya taman tersebut tidak terurus dengan baik, terbengkalai tanpa tanaman dan tidak terawat. Melalui program kerja penanaman TOGA ini, taman keindahan alam direvitalisasi dengan cara membersihkan lahan, memperbaiki batas taman, dan ditanami berbagai jenis tanaman obat maupun tanaman hias. Siswa kelas 6 SDN 1

Banyuurip, dilibatkan secara langsung dalam kegiatan program kerja penanaman TOGA ini, mereka diajak untuk belajar langsung bagaimana cara menanam, merawat dan mengenal manfaat dari tanaman obat yang ditanam. Keterlibatan siswa sekolah dasar dalam kegiatan penanaman TOGA ini memiliki nilai penting karena kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penghijauan dan revitalisasi taman saja, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi mereka.

Kegiatan tanam TOGA ini dilakukan secara sistematis. Pertama sebelum melakukan penanaman area taman yang awalnya ditanami tumbuhan liar dan kosong dibersihkan terlebih dahulu, tanah digemburkan dicampur dengan pupuk dan sekam padi. Kedua setelah area penanaman dibersihkan taman juga dibuat desain sederhana untuk menentukan batas taman dan penataan tanaman sehingga taman tidak hanya area hijau, tetapi agar taman juga terlihat menarik dengan dihias menggunakan batu-batu berwarna. Ketiga penanaman dilakukan dengan berbagai jenis tanaman obat yang sudah disiapkan seperti jahe, lengkuas, kunyit, serai, lidah buaya, sirih, jeruk lemon, miana, mint, daun salam, dan pandan. Selain tanaman obat keluarga adapun beberapa tanaman hias seperti pucuk merah dan bunga melati. Pada setiap tanaman dilengkapi dengan papan informasi terkait nama dan manfaat tanaman tersebut sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui kegunaan masing-masing tanaman. Penataan taman ini dilakukan agar taman ini bukan hanya sebagai apotek hidup saja sekaligus sebagai area estetika yang nyaman untuk dikunjungi.

Pada proses revitalisasi taman keindahan alam ini, siswa siswi kelas 6 SDN 1 Banyuurip terlibat secara langsung dari awal hingga akhir kegiatan. Mereka melakukan praktik secara langsung dalam proses penanaman TOGA mulai dari pembersihan area lahan, pengemburan tanah dan penyiapan media tanam. Pada proses penanaman siswa dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk menanam bibit yang sudah disiapkan. Selama kegiatan siswa juga diberikan penjelasan mengenai manfaat tanaman obat keluarga yang mereka tanam, bagaimana cara mengolahnya dan bagaimana cara merawat tanaman tersebut. Proses ini menjadi media pembelajaran secara langsung bagi siswa mengenai kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan penanaman TOGA bersama masyarakat sudah sering dilakukan, seperti pada penelitian sebelumnya yang melibatkan warga RT dalam penyuluhan dan penanaman TOGA bersama untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat tanaman toga (Ria Dini et al., 2024). Berbeda dengan penelitian tersebut, kegiatan ini mengajak siswa sekolah dasar, pemilihan siswa SD ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengenalan tanaman obat keluarga dan kepedulian terhadap lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui pengalaman yang konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, penanaman TOGA tidak hanya menjadikan taman lebih hijau, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran secara langsung bagi siswa tentang pemanfaatan tanaman obat dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini menghasilkan perubahan fisik taman dan fasilitas yang dapat diamati secara langsung. Hasil tersebut meliputi ketersediannya taman keindahan alam yang telah dibersihkan dan ditata kembali, tertanamnya berbagai jenis TOGA dan tanaman hias, serta tersedianya papan informasi yang memuat nama dan manfaat setiap tanaman yang ditanam. Adapun perubahan yang diharapkan setelah program ini dilaksanakan, pada aspek pengetahuan, siswa diharapkan mampu mengenali jenis dan manfaat tanaman TOGA yang ditanam. Pada aspek ketrampilan, siswa diharapkan mampu mempraktikkan cara menanam dan merawat tanaman secara sederhana. Pada aspek partisipasi, siswa terlibat secara aktif dalam membersihkan lahan, menyiapkan media tanam, menanam bibit, dan menata tanaman. Sementara itu, pada aspek perilaku, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta memanfaatkan lingkungan secara lebih bertanggung jawab.



Gambar 4. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

KESIMPULAN

KKN UIN Walisongo Semarang yang dilaksanakan selama 45 hari di Desa Banyuurip, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Telah melaksanakan beberapa program kerja yang meliputi edukasi PHBS, sosialisasi bank kompos, pembentukan bank sampah, dan pemasangan plang edukasi sampah, serta penanaman tanaman obat keluarga. Program kerja ini terbentuk setelah melalui riset, observasi dan wawancara terkait permasalahan yang terjadi di desa Banyuurip. Kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari keterlibatan seluruh perangkat desa, warga desa, siswa sekolah dalam setiap kegiatannya. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi kegiatan, capaian program dapat dilihat dari terlaksananya edukasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah, terbentuknya sarana bank sampah, pemasangan plang edukasi tentang sampah, serta tersedianya taman TOGA yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang hijau sekaligus media pembelajaran bagi siswa. Keberlanjutan program dilakukan melalui pembagian peran antara masyarakat, perangkat desa dan siswa, pengelolaan bank sampah akan dilanjutkan oleh setiap ketua RT, pengelola bertanggung jawab dalam pemilahan dan pengumpulan, seluruh perangkat desa berperan dalam memberikan dukungan, koordinasi dan pemantauan kegiatan. Pemeliharaan taman TOGA dilakukan oleh warga yang tinggal tepat di depan taman dan telah menyatakan kesediaannya untuk merawat taman. Pembagian peran tersebut diharapkan dapat menjaga keberlanjutan program kerja, sehingga hasil kerja kegiatan tetap dimanfaatkan oleh masyarakat setelah program KKN selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan Terima kasih secara mendalam kepada Drs. H. Mohamad Solek MA. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Banyuurip, siswa-siswi SDN Banyuurip, serta seluruh masyarakat Desa Banyuurip yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai program pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan, membantu kelancaran kegiatan, serta mendukung keterlibatan masyarakat dalam setiap program yang dilaksanakan. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota KKN UIN Walisongo Posko 213 yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam persiapan, pelaksanaan, pendampingan, serta dokumentasi kegiatan. Dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak tersebut menjadi bagian penting dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan rangkaian program pengabdian masyarakat di Desa Banyuurip.

DAFTAR PUSTAKA

Faridah, F., Junaidi, A. S., & Hadi, P. (2023). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri Nyeri Sendi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(3), 611. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.607>

- Firdaus, I., Marni, M., & Fatikasari, D. R. F. (2024). Pola hidup bersih sehat (PHBS) dan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya penanggulangan kesehatan. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.53599/jap.v2i1.181>
- Hamdi, H., Ananda Dewi, S., Akbar Harahap, F., Anjani, N. E., & Zein, A. (2025). Upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui pembuatan plang sampah terurai dan tong sampah di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18180>
- Iskandar, M. J., Prasetyowati, R. E., Anwar, M., & Riswan, R. (2023). Pemanfaatan Sampah Rumahtangga Sebagai Pupuk Kompos Studi Kasus Bina Desa Kecamatan Wanasaba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(2), 169–174. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v9i2.1060>
- Kuna, M. R., Wullur, A., Mamonto, M., & Lakana, M. F. (2025). Mewujudkan masyarakat sehat dengan penanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 584–590. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5149>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Nurhab, M. I. (2023). Penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bagi masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i1.783>
- Rahim, D. A., & Sukardi, S. (2025). Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 227–236. <https://doi.org/10.54082/jipppm.817>
- Rahmawati, A., & Fiorentina, P. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.15294/jbd.v3i1.23743>
- Ria Dini, A. Y., Ela Rohaeni, Nadia Putri Mahendra, & Diana Nopita. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanaman Toga Sebagai Upaya Sehat Dengan Herbal Asli Indonesia. *Health Care : Journal of Community Service*, 2(1), 45–49. <https://doi.org/10.62354/healthcare.v1i2.11>
- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Setyowati, R., Widiyanto, & Lestari, E. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 703–719. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259>
- Sadeli, I. N. M., Amanda, D. P., Emanuela, R., Septiani, I. D., Kirana, M. M., Cahyaningtyas, A., Septiani, N. M., Nurmalasari, P., Syahdila, S., Tampubolon, R. L. S. D. P., & Yolanda, N. H. (2026). Pembuatan pupuk kompos sebagai upaya pengelolaan sampah organik di Bank Sampah Pawuhan Desa Simpangan. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(12). <https://doi.org/10.2238/7wmvzb26>
- Salim, M. F., M. Syairaji, M. S., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Samsul Muarif, Alvonsus Rumampuk, Novi Rizky Ramadhani, Eben Ezer Sihombing, & Indrawati Indrawati. (2025). Edukasi Plang Sampah sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 81–92. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i3.2147>
- Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. *Community Empowerment*, 6(1), 18–23. <https://doi.org/10.31603/ce.4045>
- Saputra, R. J., & Shomedran, S. (2023). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat Membuang Sampah ke Sungai di Desa Kota Baru Kecamatan Lubai Muara Enim. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.19184/jlc.v7i1.36399>

- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>
- Taufik, M., & Harli, K. (2023). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(5), 777–785. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i5.989>
- Tiswiyanti, W., Fitriyani, D., Mansur, F., Roza, S., & Wendry, W. S. (2021). Sosialisasi Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.29>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>